

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengantar

Bab III ini mencakup perihal pemerolehan data dalam rangka menjangkau data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan sampai pada perencanaan langkah-langkah analisis data yang akan digunakan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menggunakan metode kualitatif dengan alasan karena permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dapat dijabarkan secara kuantitatif. Di samping itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori, bahkan sampai menemukan hipotesis (Sugiyono, 2011: 381).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *naturalistik*, yakni suatu pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yang berusaha mengungkap fenomena sebagaimana adanya (Endraswara, 2009: 85). Penelitian dengan pendekatan ini merupakan sebuah upaya memahami fenomena sosial budaya dari sisi si pelaku sendiri. Selanjutnya Kuntjara (2006: 4) mengemukakan beberapa konsep mengenai pendekatan *naturalistik* antara lain: realitas pada dasarnya bersifat jamak yang hanya dapat dipelajari secara holistik, peneliti dan yang diteliti saling berinteraksi dan tidak

bisa dipisahkan satu dengan yang lain, tujuan penelitian adalah untuk menelaah suatu kasus dan memahaminya secara mendalam.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara spesifik, lokasi utama penelitian ini adalah Kecamatan Batalaiworu. Guna memperoleh data tambahan, peneliti juga memperluas wilayah penelitian pada beberapa kecamatan lain yang ada dalam lingkup Kabupaten Muna, seperti Kecamatan Parigi, dan Kecamatan Tongkuno.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian nyanyian rakyat adalah penelitian suatu tradisi masyarakat, yaitu penelitian yang bermaksud memahami situasi sosialnya, di mana untuk memperoleh hasilnya secara menyeluruh membutuhkan penelusuran yang secara mendalam. Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha untuk mengungkap fenomena sebagaimana adanya yang dilihat dari sisi si pelakunya sendiri. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk itu adalah teknik pengumpulan data yang lengkap, meliputi teknik, wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi atau biasa dikenal dengan istilah *triangulasi* (Sugiyono, 2011: 383).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2011: 305). Di sini, peneliti sendirilah yang akan menjadi instrumen kunci. Hal ini didasarkan atas pandangan Nasution (Satori dan Komariah, 2009:63) bahwa

- 1) peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian;
- 2) peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
- 3) tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia;
- 4) suatu situasi yang melibatkan manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita;
- 5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika;
- 6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti tentu saja menggunakan perangkat penelitian yang membantu, karena keterbatasan daya ingat. Perangkat-perangkat yang dimaksudkan antara lain: pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan

Maliudin, 2012

Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lapangan, *tape recorder*, dan *handycam*. Masing-masing perangkat tersebut memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Pedoman wawancara yakni digunakan sebagai rujukan pertanyaan awal yang akan diajukan terhadap responden dalam melakukan wawancara.

INSTRUMEN WAWANCARA

Identitas Informan
 Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Pekerjaan :
 Pendidikan :
 Bahasa sehari-hari :
 Kedudukan dalam masyarakat :
 Alamat :
 Tempat dan waktu : _____, Tanggal ___/Jam___

NO.	DAFTAR PERTANYAAN
1.	Apakah benar Bapak/Ibu suku Muna asli? Jawab:
2.	Menurut informasi masyarakat desa ini, benarkah Bapak banyak mengetahui dan mampu menyanyikan <i>kau-kaudara</i> ? Jawab:
3.	Apakah selain mampu menyanyikan, Bapak/Ibu juga dapat menciptakan <i>kau-kaudara</i> ? Jawab:
4.	Kapan Bapak/Ibu mulai bisa berkau-kaudara? Jawab:
5.	Siapa yang mengajarkan <i>kau-kaudara</i> kepada Bapak/Ibu? Jawab:
6.	Bagaimana proses belajar/diajarkannya? Jawab:

Maliudin, 2012

Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

7.	Apakah ada syarat tertentu dalam belajar <i>kau-kaudara</i> ? Jawab:
8.	Apakah ada waktu-waktu khusus/sakral yang digunakan untuk ber <i>kau-kaudara</i> ? Biasanya, kapan saja orang tua Bapak/Ibu menyanyikan <i>kau-kaudara</i> tersebut? Jawab:
9.	Apakah dalam mengajarkan atau mewariskan <i>kau-kaudara</i> , ada syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi? Jawab:
10.	Apakah Bapak/Ibu masih sering ber <i>kau-kaudara</i> pada saat sekarang ini? Jawab:
11.	Saat-saat kapan Bapak/Ibu biasanya ber <i>kau-kaudara</i> ? Jawab:
12.	Biasanya, siapa yang suka mendengarkan <i>kau-kaudara</i> Bapak/Ibu? Jawab:
13.	Apakah sekarang anak-anak Bapak/Ibu masih sering menyanyikan <i>kau-kaudara</i> ? Jawab:
14.	Sampai umur berapa anak-anak suka menyanyikan <i>kau-kaudara</i> ? Jawab:
15.	Apakah anak-anak di rumah masih suka ber <i>kau-kaudara</i> ? Jawab:
16.	Apakah dalam lingkungan masyarakat Bapak/ibu, <i>kau-kaudara</i> masih digunakan? Jawab:
17.	Apakah ada tingkatan umur tertentu yang harus menyanyikan <i>kau-kaudara</i> ? Jawab:
18.	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar <i>kau-kaudara</i> di tempat atau daerah lain, di luar masyarakat Muna? Jawab:
19.	Apakah <i>kau-kaudara</i> berisi ajaran tentang ajaran agama? Jawab:
20.	Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika saat <i>kau-kaudara</i> untuk anak-anak Bapak/Ibu? Jawab:

Tabel 2: Instrumen Wawancara

- 2) Pedoman observasi yakni digunakan sebagai patokan awal dalam melakukan observasi ketika berada di lapangan penelitian.

Maliudin, 2012

Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pedoman Observasi

Fokus observasi : **Konteks Penggunaan *Kau-kaudara***
 Tempat observasi : _____
 Waktu observasi : Tanggal ____/Jam ____
 Orang yang terlibat : _____

No.	Kegiatan	Deskripsi
1.	Hubungan kekeluargaan informan a. Kedekatan informan dan anak-anaknya b. Hubungan informan dengan cucunya	
2.	Proses pewarisan/penurunan <i>kau-kaudara</i> kepada anak a. Suasana mengajar b. Waktu yang digunakan c. Suasana orang tua ketika bernyanyi d. Suasana anak ketika mendengarkan e. Frekuensi orang tua mengulang nyanyian f. Proses anak menerima sampai akhirnya menguasai nyanyian g. Kesulitan yang dialami anak secara tampak	
3.	Suasana pemakaian <i>kau-kaudara</i> sehari-hari a. Oleh orang tua Ruang, waktu, dan suasana pemakaian b. Oleh anak Ruang, waktu, dan suasana pemakaian	

Tabel 3: Instrumen Observasi

- 3) Catatan lapangan digunakan untuk mencatat bagian-bagian penting dari observasi dan wawancara yang kira-kira mempengaruhi hasil pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.
- 4) *Tape recorder* digunakan untuk merekam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden.
- 5) *Handycam* digunakan untuk merekam gambar yang menjadi objek penelitian.

Maliudin, 2012

Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah teks *kau-kaudara* yang berasal dari data lisan yang diperoleh melalui perekaman (*tape recorder*) yang kemudian ditranskripsikan.

Sumber data dalam penelitian ini pada awalnya adalah informan yang dianggap memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” ke mana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Selanjutnya sumber data bisa ditambah dengan beberapa informan lain yang memiliki pengetahuan tentang obyek yang diteliti. Teknik yang digunakan ini disebut teknik *purposive* dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2011: 382).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ada yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang sifatnya masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono: 2010: 336). Namun demikian, yang perlu ditentukan di sini adalah tahap-tahap analisis untuk data primer atau data tetap dalam penelitian, yaitu data yang telah terkumpulkan selama penelitian berlangsung (bukan data studi sementara).

Menurut Mile and Huberman (Sugiyono, 2011: 334) dalam kegiatan analisis, ada tiga langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti, yaitu:

- 1) *Reduksi*, yaitu memilih data mengenai mana yang penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dan membuang yang tidak dipakai,
- 2) *Data display*, yakni menyajikan data ke dalam pola, dan
- 3) *Conclusion/verification*, yakni membuat simpulan yang berupa temuan baru yang telah teruji yang selanjutnya dikonstruksikan dalam tema/judul penelitian.

H. Pedoman Analisis Data

Tabel 4: Pedoman analisis: Nyanyian Rakyat *Kau-kaudara* dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, dan Fungsi serta Upaya Pelestariannya

No	Tujuan penelitian	Data temuan	Pedoman analisis
1.	Mendeskripsikan struktur teks nyanyian rakyat <i>kau-kaudara</i>	Formula sintaksis, formula bunyi, dan gaya bahasa.	Teori struktural; Teori struktur Puisi (Siswantoro).
2.	Mendeskripsikan konteks nyanyian rakyat <i>kau-kaudara</i>	Segala sesuatu yang nonteks yang berkaitan dengan nyanyian rakyat <i>kau-kaudara</i> , misalnya, berkaitan dengan waktu, suasana, tempat, tujuan penuturan, penutur, dan pendengar <i>kau-kaudara</i> .	Teori kebudayaan (Koentjaraningrat); dan teori fungsionalis Struktural (Teeuw dan Endraswara).
3.	Mendeskripsikan fungsi nyanyian rakyat <i>kau-kaudara</i> .	Fungsi menghibur dan mendidik.	Teori fungsi dan fungsionalis struktural (Teeuw dan Endraswara); Teori Fungsi folklor (Danandjaja)
4.	Merumuskan contoh upaya pelestarian	Nyanyian rakyat <i>kau-kaudara</i> sebagai bahan ajar di sekolah	Pembelajaran puisi lama di sekolah sesuai dengan KTSP.

Maliudin, 2012

Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Maliudin, 2012

**Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks,
Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu